

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pembangunan ketenagakerjaan merupakan hal yang sangat diperhatikan demi menjaga efektivitas, efisiensi, dan kualitas tenaga kerja dalam melakukan aktivitas produksi di suatu perusahaan. Perbaikan terhadap perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja terus dilakukan demi mewujudkan suatu lingkungan kerja yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang memiliki resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja harus memiliki standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai dengan Undang-Undang Dasar no 13 tahun 2003 pasal 86 dan 87 tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Tenaga kerja merupakan salah satu aset berharga dalam perusahaan. Kebijakan mengenai perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat diabaikan karena kecelakaan kerja yang mungkin terjadi kepada tenaga kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan di perusahaan yang bersangkutan. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus dilakukan secara sistematis supaya kemungkinan kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Menurut Sucipto (2014:1) keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk menuju masyarakat adil makmur. Manajemen sebagai suatu ilmu untuk mengatur perilaku perusahaan juga mengatur keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja sebagai salah satu bagian penting dalam perusahaan. Lemahnya manajemen K3 dalam perusahaan dapat menjadi salah satu bagian penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi tentu memiliki penyebab bagaimana kecelakaan kerja bisa terjadi dalam suatu kegiatan produksi. Semakin banyak perusahaan menggunakan mesin-mesin beresiko tinggi dan bahan-bahan kimia berbahaya, tentu semakin berat tugas perusahaan dalam menyusun peraturan

mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja akan mempengaruhi kinerja karyawan dalam perusahaan. Levinson dalam Marwansyah (2012:229) menyatakan kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

PT Tempu Rejo merupakan salah satu perusahaan tembakau yang ada di Jember telah menerapkan K3 sejak berdirinya perusahaan. PT Tempu Rejo selalu memperhatikan manajemen K3 dengan memasang poster mengenai tata cara penggunaan alat pelindung diri (APD), tata cara mengoperasikan mesin –mesin dan penggunaan obat-obatan tanaman, serta bagaimana proses penyelamatan diri apabila terjadi kebakaran dan lain sebagainya. Adanya penerapan K3 yang telah dilakukan oleh PT Tempu Rejo ternyata masih menyebabkan kecelakaan kerja ringan seperti luka goresan akibat terkena peralatan kerja yang ada. Sebagai perusahaan, PT Tempu Rejo juga mewajibkan semua karyawannya untuk mengikuti program BPJS. PT Tempu Rejo sangat memperhatikan K3 perusahaan dikarenakan PT Tempu Rejo merupakan perusahaan yang modalnya berasal dari asing (PMA) dan melakukan kegiatan ekspor tembakau dimana konsumen dari luar negeri akan selalu memperhatikan masalah K3 di perusahaan sebagai salah satu tolak ukur mereka dalam melakukan proses pembelian. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran peneliti dalam menyusun skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh secara serempak terhadap kinerja karyawan di PT Tempu Rejo?
2. Apakah variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT Tempu Rejo?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Tempu Rejo?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara serempak terhadap kinerja karyawan di PT Tempu Rejo.
2. Mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT Tempu Rejo.
3. Mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Tempu Rejo.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kenyataan dibandingkan dengan teori yang didapat di bangku kuliah khususnya tentang K3 terhadap kinerja karyawan di perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan referensi dalam melakukankajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.
3. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai sejauhmana pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan di perusahaan.